

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK

(Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

HARISH ARI NURFAHMI

NIM. 12030110120050

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Harish Ari Nurfahmi

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120050

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP KINERJA BANK (Studi pada
Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-
2012)**

Dosen Pembimbing : Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 14 Agustus 2014

Dosen Pembimbing,

Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19720511 200012 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Harish Ari Nurfahmi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120050
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RASIO
KEUANGAN TERHADAP KINERJA
BANK (Studi pada Perbankan yang
Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Agustus 2014

Tim Penguji :

1. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt. (.....)
3. Drs. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Harish Ari Nurfahmi menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat maupun pemikiran yang berasal dari penulis lain, yang seolah-olah menjadi sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau tulisan yang saya ambil dari penulisan orang lain tanpa memberi pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Agustus 2014

Yang membuat pernyataan,

Harish Ari Nurfahmi
NIM. 12030110120050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“When we do right, nobody remembers. When we do wrong, nobody forgets.”

- Hells Angels Motorcycle Club

“Mudahkanlah urusan orang lain, maka Allah akan memudahkan urusanmu.”

- Ust. Yusuf Mansyur

“The most difficult thing is the decision to act, the rest is merely tenacity.”

- Amelia Earhart

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, saudara-saudariku tersayang, guru dan dosen yang senantiasa mengajariku, serta semua sahabat dan teman-teman seperjuanganku baik dalam suka maupun duka semenjak. Semua hal yang terbaik yang dapat kulakukan kupersembahkan untuk kalian.

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of the capital, asset quality, management, earning, and liquidity to performance of the bank. Capital proxied by CAR (Capital Adequacy Ratio), asset quality proxied by NPL (Non Performing Loan), management proxied by NIM (Net Interest Margin), earning proxied by BOPO and liquidity proxied by LDR (Loan to Deposit Ratio). Meanwhile the bank's performance that proxied by using ROA (Return On Assets)

This study used secondary data with the sample is banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010-2012. Analysis technique used is a classic assumption test covering normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Other test using multiple linear regression and hypothesis test use t-statistic to test partial regression coefficient in level of significance 5%.

The results of this research shows that capital, earning and liquidity has significantly negative effects toward bank's performance. While asset quality and management has significantly positive effects toward bank's performance.

Keywords: *bank's performance, capital, asset quality, management, earning, liquidity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap kinerja bank. Permodalan diproksikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), kualitas aset diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*), manajemen diproksikan dengan NIM (*Net Interest Margin*), rentabilitas diproksikan dengan BOPO dan likuiditas diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sedangkan kinerja bank diproksikan dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji lainnya menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial dengan level signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permodalan, rentabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja bank. Sedangkan kualitas aset dan manajemen berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja bank.

Kata kunci : kinerja bank, permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas

KATA PENGANTAR

Assalamualikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, bimbingan, ajaran, dan arahan selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

4. Andri Prastiwi S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh dosen, karyawan, dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah bersedia melayani dan memberikan pengalaman dari awal penulis tiba di kampus hingga selesai studi.
6. Kedua orang tua penulis yaitu Almarhum Bapak H. Kaspuri Rosyadi dan Almarhumah Ibu Hj. Alifah serta kakak-kakak saya Helmy Ari Ghoni, Hilman Arie Nizami, Purnama Dwi Harlasti, dan Nur Ezzaty Ahaddian yang telah memberikan perhatian, arahan, dan semangat kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat BMG Ghulam, Pengkuh, Luqman, Ummi, Lida, Rina, Shinta, Yasin, Wawan, Ika, Ulfa dan Gilang yang selalu menjadi tempat berbagi rasa dan sampai kapanpun tidak akan pernah lepas tali persahabatannya.
8. Sahabat-sahabat selama kuliah Seno, Iskandar, Wahyu, Deko, Ricky, Nikho, Vito, Dhika, Pipit, Danti, Dina, Annisa, Bagus dan yang lain, maaf tidak disebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas kasih sayang, semangat dan dukungan serta kebersamaan yang telah diberikan selama ini.
9. Teman-teman yang memberikan penulis pengajaran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi yaitu Ricky, Deko, Annisa, Iskandar, dan Seno yang selalu baik dan mau membantu.
10. Teman-teman Edelweis 40, Iqbal dan Bagus serta Danu dan Ayung yang selalu menemani saya selama berada di Semarang.

11. Teman-teman KKN Tematik Jambu Tim UKM Wahyu sentun, Purwi, Ayu, Adisti, Luthfi, Heranda, Anin, Noviar, Alda, Nanda, Mas Alfin, Dimas, Lathifah dan teman-teman dari tim lain yang menjadi teman seperjuangan selama melakukan KKN di Kabupaten Semarang.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari segala kesempurnaan, karena itu penulis menerima kritik dan saran demi tercapainya hasil yang lebih baik. Penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak terkait.

Semarang, 14 Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2 Bank	13
2.1.3 Kinerja Perbankan	17
2.1.4 Permodalan (<i>Capital</i>)	20
2.1.5 Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>)	21
2.1.6 Manajemen (<i>Management</i>)	22
2.1.7 Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	23
2.1.8 Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	24
2.1.9 Penelitian Terdahulu	25
2.2 Kerangka Pemikiran	29

2.3 Pengembangan Hipotesis	31
2.3.1 Pengaruh Permodalan Terhadap Kinerja Bank	31
2.3.2 Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Kinerja Bank	32
2.3.3 Pengaruh Manajemen Terhadap Kinerja Bank	32
2.3.4 Pengaruh Rentabilitas Terhadap Kinerja Bank	33
2.3.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Bank	34
2.3.6 Pengaruh Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Kinerja Bank	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	37
3.1.1 Variabel Dependen	40
3.1.2 Variabel Independen	40
3.1.2.1 Permodalan	40
3.1.2.2 Kualitas Aset.....	41
3.1.2.3 Manajemen	42
3.1.2.4 Rentabilitas	42
3.1.2.5 Likuiditas	43
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.3 Jenis dan Sumber Data	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Metode Analisis	45
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	45
3.5.2.1 Uji Normalitas	45
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	46
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	47
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	48
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	49
3.5.4 Pengujian Hipotesis	50
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	51

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	51
3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	52
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	53
4.2 Analisis Data	54
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	56
4.2.2.1 Uji Normalitas	56
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	57
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	58
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	59
4.2.3 Analisis Regresi Berganda	61
4.2.3.1 Uji Analisis Regresi Berganda.....	61
4.2.3.2 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.2.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	64
4.2.3.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	65
4.3 Interpretasi Hasil	68
4.3.1 Pengaruh Permodalan Terhadap Kinerja Bank	68
4.3.2 Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Kinerja Bank.....	70
4.3.3 Pengaruh Manajemen Terhadap Kinerja Bank	71
4.3.4 Pengaruh Rentabilitas Terhadap Kinerja Bank	73
4.3.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Bank	74
4.3.6 Pengaruh Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Kinerja Bank	75
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Keterbatasan Penelitian	82
5.3 Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson	49
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	53
Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	57
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	58
Tabel 4.5 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson.....	60
Tabel 4.6 Uji Durbin-Watson.....	60
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.9 Uji Statistik F	63
Tabel 4.10 Uji Statistik t	65
Tabel 4.11 Uji F	75
Tabel 4.12 Uji t	76
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Sampel Penelitian	86
Lampiran B Output SPSS 20	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling dikenal masyarakat karena aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Menurut Halling dan Hayden (dalam Arif dan Anees, 2012) kekuatan dari sistem perbankan adalah sebuah syarat esensial untuk menyakinkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Kestabilan dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dicapai karena bank merupakan suatu perantara yang tepat bagi dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan disisi lain yaitu pihak yang membutuhkan dana. Bagi pihak yang memiliki kelebihan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat menyimpan dana dan meningkatkan jumlah dana mereka. Sedangkan bagi pihak yang membutuhkan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat meminjam dana untuk kebutuhan modal dan konsumsi mereka.

Arif dan Anees (2012) mengatakan bahwa bank-bank membantu untuk membuat industri baru, dengan cara menambah karyawan dan memfasilitasi pertumbuhannya. Oleh karena itu, bank juga memiliki peran sebagai pihak pengembang. Bank membantu pihak peminjam dana atau pihak dimana bank tersebut berinvestasi agar usaha mereka produktif, berkembang dan merangsang pertumbuhan ekonomi di industri tersebut.

Krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia secara umum disebabkan oleh lemahnya kualitas sistem perbankan (menurut Pohan dikutip dari Rusdiana, 2012). Lemahnya kualitas sistem perbankan tersebut dapat dilihat dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan dan lemahnya manajemen bank. Kondisi perbankan tersebut mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank (Mahardian, 2008). Manfaat dari mengetahui kinerja bank salah satunya adalah untuk meyakinkan investor supaya berinvestasi pada bank tersebut.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang “Perbankan” menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dana dari masyarakat merupakan investasi terbesar bagi bank. Sumber dana tersebut merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana tersebut (Rusdiana, 2012).

Sebagai ukuran keberhasilan bank, kinerja keuangan bank dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang berisi informasi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi

pihak eksternal maupun internal. Selain itu, kinerja bank merupakan cerminan dari tingkat kesehatan bank. Hal itu dinyatakan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 tentang “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” yang menyebutkan bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.

Untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut ditempuh dengan cara menganalisis aspek-aspek penilaian, yaitu *Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). CAMELS di Indonesia digunakan sebagai indikator kinerja suatu bank. Berikut adalah penilaian ringkas mengenai CAMELS:

- a. *Capital*. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk menutup eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang.
- b. *Assets quality*. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit.
- c. *Management*. Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

- d. *Earnings*. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan.
- e. *Liquidity*. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.
- f. *Sensitivity to Market Risk*. Penilaian sensitifitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

Hasil pengukuran berdasarkan alat analisis CAMELS diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang dikategorikan dalam lima peringkat komposit yaitu: 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan bahwa Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan; 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin; 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif; 4) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri

keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya; 5) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan bahwa Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator (menurut Nasser & Titik Aryati dikutip dari Manikam, 2013). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar pula.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mahardian (2008) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dan Ayuningrum (2011). Sedangkan Perkasa (2007) menyatakan hasil yang berbeda bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Perkasa (2007) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Nusantara (2009) dan Ayuningrum (2011). Namun hasil berbeda ditemukan oleh Rusdiana (2012) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) dan Rusdiana (2012). Namun Perkasa (2007) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa NPL berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Perkasa (2007) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahardian (2008), dan Rusdiana (2012). Tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) menunjukkan bahwa Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Perkasa (2007), dan Ayuningrum (2011). Tetapi

hasil berbeda ditunjukkan oleh Sabir (2012) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Oleh karena terjadi ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh aspek CAMEL yang diprosikan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Selain itu, perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada periode pengamatan. Kemudian sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesenjangan penelitian dari penelitian satu ke penelitian yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti hubungan CAMEL (*Capital, Assets quality, Management, Earnings, and Liquidity*) terhadap kinerja bank.

Berdasarkan dari uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Apakah permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), kualitas manajemen yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), dan likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh permodalan terhadap kinerja bank.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas aset terhadap kinerja bank.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas manajemen terhadap kinerja bank.
4. Untuk menganalisis pengaruh rentabilitas terhadap kinerja bank.
5. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja bank.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan antara lain adalah:

1. Bagi nasabah dapat mengetahui bagaimana pengaruh modal, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap kinerja bank.
2. Bagi manajemen bank dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan masukan pada penelitian di masa yang akan datang.
4. Bagi masyarakat umum dapat dijadikan masukan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu bab ini berisi kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan tentang analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab ini berisikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) memiliki hubungan dengan kinerja bank, pencapaian tujuan serta kinerja dari suatu perusahaan perbankan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen bank. Oleh karena itu, pemegang saham (*principal*) memiliki hubungan dengan pihak manajer (*agent*). Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang merupakan keterkaitan antara dua atau lebih pihak. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal*. Kedua belah pihak saling berkaitan karena disatukan oleh sebuah perjanjian untuk mengatur wewenang dan tanggung jawab di antara mereka. Pemegang saham sebagai *principal* memberikan wewenangnya kepada manajer (*agent*) untuk menjalankan perusahaan dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Dengan adanya hubungan ini manajer mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan hasil kerjanya kepada para pemegang saham atau pemilik.

Salah satu bentuk tanggung jawab manajer kepada pemegang saham adalah memberikan laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan penting bagi pihak eksternal karena pihak eksternal tidak mengetahui kondisi yang benar-benar

terjadi di internal perusahaannya. Tingkat ketergantungan yang lebih besar bagi pihak eksternal terhadap informasi dalam laporan tahunan tersebut dapat menimbulkan suatu masalah yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi ini muncul ketika manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Kemungkinan manajer untuk mengurangi informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dapat merugikan pemegang saham yang bersangkutan. Dalam pengambilan keputusan, manajer cenderung bersifat jangka pendek sehingga mereka hanya memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Sedangkan pemegang saham cenderung bersifat jangka panjang karena memiliki motif untuk kesejahteraan dan keuntungan jangka panjang. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan tersebut, pemegang saham dapat menetapkan insentif yang sesuai bagi manajer, yaitu dengan mengeluarkan biaya monitoring dalam bentuk gaji. Dengan adanya *monitoring cost* tersebut manajer akan senantiasa memaksimalkan kesejahteraan pemilik, walaupun keputusan manajer dalam praktik akan berbeda dengan keinginan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Darmawati (2005) dalam Sari (2010) ada tiga asumsi yang melandasi teori keagenan yaitu: (1) Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko, (2) Asumsi keorganisasian menekankan tentang adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas, dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, (3) Asumsi informasi mengemukakan bahwa informasi dianggap sebagai komoditi yang dapat dijualbelikan. Berdasarkan asumsi-asumsi

tersebut, maka dapat diketahui bahwa para manajer maupun pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat keuntungan yang dikehendaki.

2.1.2 Bank

Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang “Perbankan” sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa bank dibagi menjadi dua jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR).

Bank umum dan BPR memiliki persamaan, yaitu: (1) dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu; (2) memberikan kredit; dan (3) menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbedaan kedua jenis bank tersebut yaitu BPR tidak dapat melakukan usaha dalam menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran; dan melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

Bank sebagai suatu badan usaha memiliki peran penting dalam kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Selain menghimpun dana dari masyarakat, bank

memiliki peran untuk menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat berupa pemberdayaan koperasi, usaha kecil dan menengah.

Namun dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tersebut dijelaskan bahwa pemberian kredit atau pembiayaan dari bank memiliki batas maksimum dan berdasarkan prinsip syariah. Selain itu dijelaskan juga dalam Undang-Undang tersebut bahwa bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan harus berdasarkan analisis mengenai itikad dan kemampuan nasabah untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan yang dimaksud sesuai perjanjian. Oleh karena itu, walaupun bank memiliki peran untuk menyalurkan dana kepada masyarakat demi kesejahteraan rakyat, rakyat atau nasabah tidak dapat dengan mudah membuat pinjaman dari bank. Jumlah pinjaman atau pembiayaan dibatasi sesuai peraturan yang berlaku dan sebelum diberikan pinjaman nasabah dianalisis oleh bank mengenai latar belakang nasabah melakukan pinjaman dan kemampuan nasabah melunasi utang atau mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank. Bank akan gagal dan dapat mengalami kebangkrutan jika nasabah tidak mampu melunasi utang atau mengembalikan pembiayaannya.

Menurut UU No. 19 tahun 1998 tugas dan fungsi bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Secara lebih spesifik Rusdiana (2012) membagi fungsi bank menjadi tiga, yaitu:

1. *Agent of Trust*, dasar utama dalam kegiatan suatu perbankan adalah kepercayaan atau *trust*, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan bersedia untuk menitipkan uangnya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.
2. *Agent of Development*, kegiatan bank sebagai penghimpun dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Hal tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, dimana semua kegiatan itu berkaitan dengan penggunaan uang.
3. *Agent of Service*, selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa tersebut berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Menurut Susilo (dalam Anggraeni, 2011) bank memiliki peran yang sangat penting dalam sistem keuangan, peran tersebut adalah:

1. Pengalihan Aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*). Dalam kasus yang lain, pengalihan aset

dapat pula terjadi jika bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposit berjangka, dana pensiun dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, *commercial paper* dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit.

2. Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan pada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, dan saham) merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

3. Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Produk-produk masing-masing mempunyai tingka likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

4. Efisien (*efficiency*)

Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya. Peranan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai broker (*brokerage*) adalah mempertemukan pemilik dan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetri antara peminjam dan

investor menimbulkan masalah insentif. Peranan lembaga keuangan menjadi penting untuk memecahkan masalah ini. Indonesia, dengan pasar yang belum efisien, dan adanya informasi yang tidak sempurna, mengalami ekonomi biaya yang tinggi. Ekonomi biaya tinggi akan menyebabkan Indonesia tidak dapat bersaing dalam pasar global.

2.1.3 Kinerja Perbankan

Asumsi umum yang mendasari banyak penelitian dan diskusi kinerja keuangan adalah bahwa meningkatkan kinerja keuangan akan menyebabkan peningkatan fungsi dan kegiatan organisasi (Alkhatib, 2012). Kinerja merupakan hasil dari sasaran yang ingin dicapai perusahaan yang diukur dalam periode tertentu. Perkasa (2007) mengatakan bahwa pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Pengukuran penilaian terhadap kinerja dilakukan berdasarkan kebijakan yang berorientasi masa depan atau sasaran yang akan dicapai.

Penilaian kinerja bank dibutuhkan bagi *stakeholders* bank seperti manajemen bank dan nasabah. Menurut Sari (2010), bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga tersebut

merupakan dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Menurut Rusdiana (2012) penilaian kinerja bank memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Penilaian kinerja berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang “Perbankan” sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang

berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Karena tujuan dari perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Rasio *Return On Assets* (ROA) dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator kinerja bank. ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang ada untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan. Menurut Riahi-Belkaoui (1998), ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi.

Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Total aset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, dikutip dari Ayuningrum, 2011). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan hal tersebut mencerminkan posisi bank juga semakin baik dalam segi penggunaan aset.

2.1.4 Permodalan (*Capital*)

Modal memiliki peranan yang penting yaitu untuk mengembangkan usaha bank dan menampung kerugian kegiatan usaha. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas, atau juga disebut *capital adequacy analysis*, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) akan semakin besar atau semakin kecil (Muljono, dikutip dalam Mahardian, 2008).

Untuk mengukur permodalan digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan bank. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika

rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

2.1.5 Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas aset yaitu untuk menilai jenis aset. Menurut Kurniasari (2013) penilaian aset dilakukan dengan membandingkan antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan Aktiva Produktif, atau menggunakan perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dengan Aktiva Produktif Diklasifikasikan, atau dapat juga menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya. Kredit dalam hal ini merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga yaitu nasabah pribadi atau badan, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit yang termasuk golongan kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Semakin tinggi nilai NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Standar NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil (Mahardian, 2008). Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik

pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005 dalam Perkasa, 2007).

PPAP merupakan penyesihan pendapatan bank sebagai cadangan untuk menutup kerugian yang disebabkan oleh kredit macet. Pada waktunya apabila terdapat kredit yang macet maka bank dapat menghapus kredit macet tersebut dari pembukuan atas beban pendapatan yang sudah disisihkan tersebut (Perkasa, 2007).

2.1.6 Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Menurut Khasanah (2010) penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya. Selain itu, penilaian kualitas manajemen suatu bank dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio efisiensi usaha (Angel, 2014). Melalui rasio-rasio efisiensi usaha, tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan dapat diukur secara kuantitatif. Manajemen bank diharuskan untuk mengelola bank dengan baik agar bank tersebut dalam kondisi sehat. Menurut Angel (2014) aspek kualitas manajemen diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM).

Rasio NIM digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar nilai rasio NIM mencerminkan semakin efektif pengelolaan aset produktif bank dalam bentuk kredit.

2.1.7 Rentabilitas (*Earnings*)

Aspek ini mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode. Aspek ini juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank. Efisiensi dan daya saing institusi keuangan tidak dapat diukur dengan mudah, karena produk dan layanannya yang bersifat tidak berwujud (Kosmidou dan Zopounidis, 2008). Dalam perusahaan perbankan, efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui operasi bank pada usaha pokok bank telah dilakukan dengan benar atau sesuai dengan harapan manajemen atau pemegang saham bank. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi, 2005 dalam Mahardian, 2008).

Bank yang sehat adalah bank yang rentabilitasnya terus meningkat. Rasio yang digunakan dalam aspek rentabilitas adalah BOPO (Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka mengoperasikan usaha utama seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan

operasi merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank dalam kategori sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat memiliki rasio BOPO lebih dari 1. Semakin kecil rasio BOPO mencerminkan bahwa semakin efisien bank dalam mengoperasikan usahanya.

2.1.8 Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya saat nasabah menarik dananya dalam jumlah besar. Penilaian likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya yang segera dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Semakin tinggi rasio tersebut mencerminkan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Tinjauan dari penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa telah terdapat penelitian tentang pengaruh CAMEL yang diproksikan dengan CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap kinerja bank. Perkasa (2007) meneliti pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia. Rasio keuangan diukur dengan menggunakan CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR. Sedangkan kinerja bank diukur dengan menggunakan ROA. Objek penelitian adalah bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2005. Hasil penelitian yang diukur dengan menggunakan model regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. NPL, NIM dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh secara parsial. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA karena kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena pada tahun tersebut terdapat *gap* yang tinggi diantara bank-bank yang beroperasi pada saat itu dalam mengucurkan kredit. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan.

Mahardian (2008) meneliti pengaruh CAR, Efisiensi Operasi (BOPO), NPL, NIM, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode Juni 2002 hingga Juni 2007.

Kinerja keuangan perbankan diukur menggunakan ROA. Penelitian menggunakan model regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA kemudian BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara untuk variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Penjelasan yang digunakan adalah karena selama jangka waktu penelitian (juni 2002 hingga juni 2007) kondisi bisnis perbankan sangat tidak normal dimana setelah krisis moneter 1997, perbankan di Indonesia mencari bentuk yang baru.

Nusantara (2009) meneliti pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank pada bank umum *go public* dan bank umum *non go public* di Indonesia pada periode tahun 2005 sampai 2007. Profitabilitas bank diukur menggunakan ROA. Hasil penelitian yang diukur dengan menggunakan model regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank *go public*, sedangkan pada bank *non go public*, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.

Ayuningrum (2011) dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA pada bank *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009 dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sampel data yang digunakan berjumlah 20 bank umum *go public*. Hasil dari penelitiannya adalah variabel CAR menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Lalu

variabel NIM menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel LDR menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Rusdiana (2012) meneliti pengaruh dari CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kinerja perbankan (ROA). Populasi dalam penelitian adalah bank umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas CAR, LDR, dan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sementara itu variabel bebas NIM, NPL, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dari ke enam variabel bebas atau independen tersebut yang hipotesisnya ditolak yaitu LDR.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Perkasa (2007)	Variabel independen: CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Variabel dependen: ROA	Regresi linier berganda	Variabel CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. NPL, NIM dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA, CAR dan LDR tidak berpengaruh secara parsial

				terhadap ROA.
2.	Mahardian (2008)	Variabel independen: CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Variabel dependen: ROA	Regresi linier berganda	Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
3.	Nusantara (2009)	Variabel independen: NPL, CAR, LDR, dan BOPO Variabel dependen: ROA	Regresi linier berganda	Variabel NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank <i>go public</i> , sedangkan pada bank <i>non go public</i> , hanya LDR yang berpengaruh signifikan.
4.	Ayuningrum (2011)	Variabel independen: CAR, NPL, NIM, dan LDR Variabel dependen: ROA	Regresi linier berganda	Variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NIM berpengaruh negatif dan

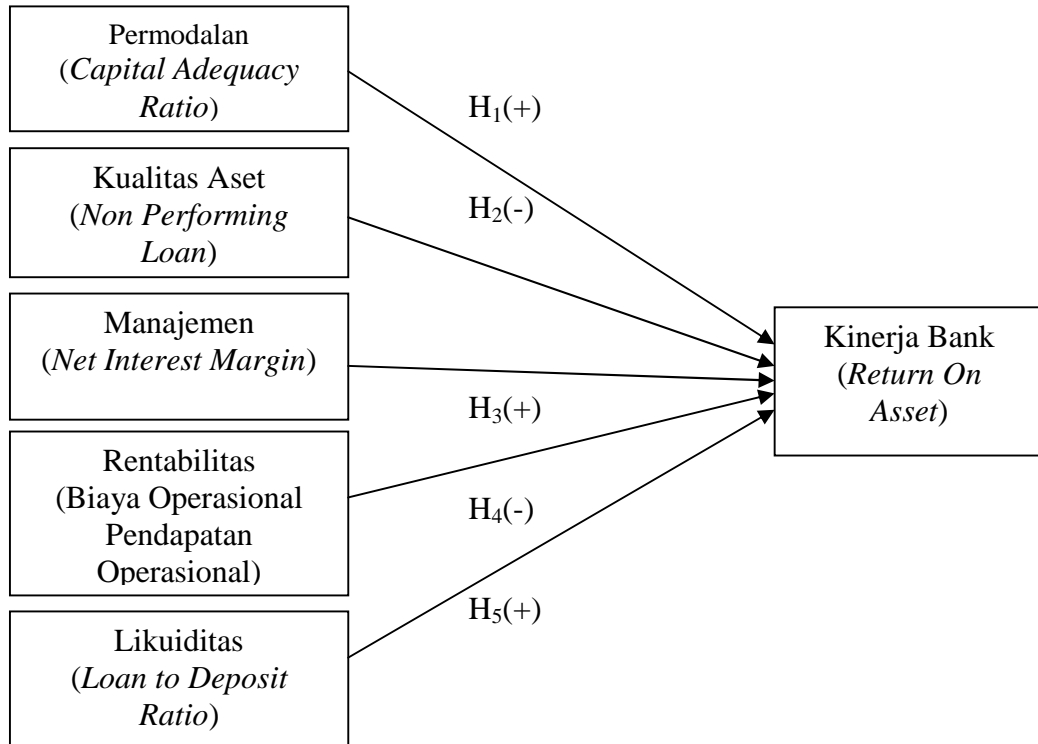
				tidak signifikan terhadap ROA.
5.	Rusdiana (2012)	Variabel independen: CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK Variabel dependen: ROA	Regresi linier berganda	Variabel CAR, LDR, dan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NIM, NPL, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Sumber: Perkasa (2007), Mahardian (2008), Nusantara (2009), Ayuningrum (2011), Rusdiana (2012).

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran yang akan digunakan didalam penelitian ini mengenai pengaruh permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap kinerja bank. Kerangka pemikiran hubungan antar variabel adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran



Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu kinerja bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Dan lima variabel independen yaitu permodalan diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), manajemen diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), rentabilitas diprosikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) dan likuiditas diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal bank. Semakin besar CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin besar dan mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari oleh bank. Dengan kata lain, CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aset yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain).

Semakin besar CAR menunjukkan semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba, hal tersebut sejalan dengan rasio ROA yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba sebelum pajak. Semakin besar ROA mencerminkan bahwa tingkat laba yang diperoleh bank juga semakin besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahardian (2008) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dan Ayuningrum (2011). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

2.3.2 Pengaruh Kualitas Aset yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Bank dalam memberikan kredit harus menganalisis kemampuan pihak ketiga atau debitur tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu apabila bank mempunyai NPL yang tinggi, maka biaya yang dikeluarkan untuk menutup kredit bermasalah juga tinggi, sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009), menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) dan Rusdiana (2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Kualitas aset yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

2.3.3 Pengaruh Manajemen yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* Terhadap Kinerja Bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih dengan jumlah kredit yang diberikan. Menurut Rusdiana (2012) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Meningkatnya pendapatan bunga bersih dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio NIM, mencerminkan bahwa laba bank semakin besar, hal ini juga mencerminkan kinerja bank semakin baik yang ditunjukkan oleh rasio ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan menggunakan ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perkasa (2007) dan Rusdiana (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: Manajemen yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

2.3.4 Pengaruh Rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*

Rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan dalam mengukur kemampuan pendapatan operasional untuk menutup biaya operasional. Semakin rendah rasio mencerminkan bahwa suatu bank semakin efisien. Karena dengan rendahnya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank dapat mengendalikan efisiensi diantara pendapatan operasional dan biaya operasional.

Semakin kecil rasio BOPO mencerminkan semakin efisien pengelolaan bank terhadap biaya operasional. Oleh karena itu jika rasio BOPO semakin kecil maka kinerja bank semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan menggunakan ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dan Perkasa (2007) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasi berpengaruh terhadap tingkat laba yang dapat diproksikan dengan ROA. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka ROA bank tersebut akan naik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: Rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

2.3.5 Pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat deposito. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam memberikan dana yang ditarik oleh nasabah dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan bahwa dana yang telah disalurkan lebih tinggi daripada dana pihak ketiga (DPK) yang berada di bank atau tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) (Mahardian, 2008). Dengan meningkatnya laba, maka ROA akan meningkat pula. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Perkasa (2007), Mahardian (2008), Nusantara (2009), dan Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

2.3.6 Pengaruh Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Kinerja Bank

Pengaruh kelima variabel yaitu permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja bank digunakan untuk mengetahui apakah kelima variabel berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja bank. Untuk pengujian secara simultan variabel permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), manajemen diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), rentabilitas diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan kinerja bank diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Perkasa (2007) menyatakan bahwa CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dan Ayuningrum (2011). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6: Permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja bank.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dari penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang menjadi tujuan utama untuk dipahami dan dijelaskan dalam suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank yang diprosikan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik ke arah positif maupun ke arah negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah permodalan diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), manajemen diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), rentabilitas diprosikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) dan likuiditas diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Permodalan (X1)	Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013, Perkasa (2007), Mahardian (2008), Nusantara (2009), Ayuningrum (2011)	$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}}$	Skala Rasio
Kualitas Aset (X2)	Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013, Perkasa (2007), Mahardian (2008), Nusantara (2009), Ayuningrum (2011)	$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}}$	Skala Rasio

Manajemen (X3)	Perkasa (2007), Mahardian (2008), Ayuningrum (2011)	$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aset produktif}}$	Skala Rasio
Rentabilitas (X4)	Perkasa (2007), Mahardian (2008), Nusantara (2009)	$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$	Skala Rasio
Likuiditas (X5)	Perkasa (2007), Mahardian (2008), Nusantara (2009), Ayuningrum (2011)	$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total DPK}}$	Skala Rasio
Kinerja Bank (Y)	Perkasa (2007), Mahardian (2008), Nusantara (2009), Ayuningrum (2011)	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$	Skala Rasio

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2014.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja bank. Kinerja bank diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata aset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata aset total aset adalah rata-rata volume usaha atau aset.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), manajemen diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), rentabilitas diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

3.1.2.1 Permodalan

Permodalan diproksikan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen

bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengawasi risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, dikutip dari Manikam, 2013). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Perhitungan rasio CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Manikam, 2013).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}}$$

3.1.2.2 Kualitas Aset

Kualitas aset diproksikan dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Yang termasuk dalam kategori kredit bermasalah adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam golongan 3, 4, dan 5 dari 5 kategori kredit yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan dan macet.

Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}}$$

3.1.2.3 Manajemen

Manajemen diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio NIM diukur dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Aset produktif antara lain terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan dan penyertaan saham.

Rumus perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aset produktif}}$$

3.1.2.4 Rentabilitas

Rentabilitas diproksikan dengan menggunakan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur keefisienan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil angka rasio BOPO mencerminkan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Menurut Pandu (2008), biaya operasi dihitung berdasarkan penjumlahan dari total biaya bunga dan total biaya operasional lainnya sedangkan

pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Rumus perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

3.1.2.5 Likuiditas

Likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada nasabahnya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Mahardian, 2008).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total DPK}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Sedangkan metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan-

pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.
- b. Data laporan keuangan tahunan untuk periode 2010-2012 tersedia di dalam *website* Bursa Efek Indonesia.
- c. Bank yang diteliti masih beroperasi selama periode 2010-2012.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterima oleh peneliti secara tidak langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012 yang dipublikasikan pada *website* BEI (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Oleh karena itu, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Nusantara (2009), metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2011). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar variabel-variabel tersebut dapat lebih jelas dan mudah dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik histogram, grafik normal plot serta uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Untuk grafik histogram dan grafik normal plot, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) yaitu:

- a Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendeteksi normalitas data dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan berarti data residual tidak terdistribusi secara normal.
- b Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan berarti data residual terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk

mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi (Ghozali, 2011) yaitu:

- a Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- b Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Selain itu, multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi 0,1 atau sama dengan VIF 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X

adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan grafik tersebut adalah sebagai berikut.

- a Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test).

Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin - Watson (Ghozali, 2011) yaitu:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2011)

Keterangan :

dl = Batas bawah dw

du = Batas atas dw

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji data mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja bank (ROA)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dari permodalan (CAR)

X₁ = Permodalan (CAR)

b₂ = Koefisien regresi dari kualitas aset (NPL)

X₂ = Kualitas aset (NPL)

b₃ = Koefisien regresi dari manajemen (NIM)

X₃ = Manajemen (NIM)

b₄ = Koefisien regresi dari rentabilitas (BOPO)

X₄ = Rentabilitas (BOPO)

b₅ = Koefisien regresi dari likuiditas (LDR)

X₅ = Likuiditas (LDR)

e = *error*

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2011), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menentukan nilai aktual dapat diukur dengan *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak).

Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mencerminkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Namun Ghozali (2006) juga menambahkan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik dengan alasan apabila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi tetapi tidak konsisten dengan teori yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik maka model tersebut bukanlah model penelitian yang baik.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) yaitu tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut.

- a Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.